

Solusi Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Online di Sekolah Menengah Pertama

Windi Yuliani^{a,1*}, Yudi Firmansyah^{a,2}, Tridays Repelita^{a,3}

^a Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

¹ pk17.windiyuliani@mhs.ubpkarawang.ac.id *

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 20 Juni 2021;

Revised: 21 Juni 2021;

Accepted: 28 Juni 2021.

Kata kunci:

Solusi Guru;

Kedisiplinan Siswa;

Pembelajaran *Online*.

Keywords:

Teacher Solutions;

Student Discipline;

Online Learning.

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan solusi guru terhadap kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran *online* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Klari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Hasil pembahasan mengenai solusi guru terhadap kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran *online* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Klari dengan cara; (1) melakukan pendekatan kepada siswa, (2) mengoptimalkan kompetensi guru, serta (3) adanya kerja sama baik guru dengan siswa, guru dengan orang tua, dan orang tua dengan siswa. Sehingga dapat terwujudnya kedisiplinan siswa dalam melaksanakan pembelajaran *online*. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu solusi yang diberikan guru terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran *online* diantaranya yaitu dengan melakukan pendekatan kepada siswa, mengoptimalkan kompetensi guru, serta adanya kerja sama baik guru dengan siswa, guru dengan orang tua, dan orang tua dengan siswa sehingga dapat terwujudnya kedisiplinan siswa dalam melaksanakan pembelajaran *online*. Rekomendasi penelitian bagi guru dapat meningkatkan profesionalisme kerja dan dapat berperan aktif untuk menjunjung tinggi moral dan kedisiplinan.

ABSTRACT

Teacher's Solution to Student Discipline in the Online Learning Process in Junior High Schools. The purpose of this study is to describe the teacher's solution to student discipline in the online learning process at Junior high school Negeri 4 Klari. This research uses a qualitative approach with descriptive methods of analysis. The results of the discussion on teacher solutions to student discipline in the online learning process in Junior high school Negeri 4 Klari by way; (1) approach students, (2) optimize teacher competence, and (3) the cooperation of teachers with students, teachers with parents, and parents with students. So that the realization of student discipline in carrying out online learning. The conclusion of this study is the solution provided by teachers to student discipline in online learning, including by approaching students, optimizing teacher competence, and the cooperation of both teachers with students, teachers with parents, and parents with students so that students can realize discipline in carrying out online learning. Research recommendations for teachers can improve the professionalism of work and can play an active role to uphold morals and discipline.

Copyright © 2021 (Windi Yuliani dkk). All Right Reserved

How to Cite : Yuliani, W., Firmansyah, Y., & Repelita, T. (2020). Solusi Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Online di Sekolah Menengah Pertama. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(6), 194–201. <https://doi.org/10.56393/decive.v1i6.405>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Kondisi Indonesia saat ini sedang dilanda wabah yang berdampak pada dunia pendidikan. Virus Corona atau biasa dikenal dengan COVID-19 yang mewabah di berbagai negara, salah satunya Indonesia, virus ini memiliki dampak besar pada sektor kehidupan baik di sektor ekonomi, sosial dan pendidikan khususnya pendidikan dan institusi di Indonesia. Pendidikan yang terkena dampak wabah ini berkisar dari tingkat pendidikan dasar, menengah, dan bahkan perguruan tinggi.

Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengantisipasi penularan virus di Indonesia. Diantaranya isolasi, *social* dan *physical distancing* hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dan kini istilah tersebut telah diganti dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Kondisi ini mengharuskan warganya untuk tinggal di rumah, beribadah, bekerja, dan belajar dari rumah. Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan reformasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk pembaharuannya adalah dengan melakukan pembelajaran *online* (dalam jaringan).

Sistem pembelajaran *online* menjadi alternatif yang paling memungkinkan agar proses pendidikan tetap berjalan dengan baik, sehingga pembelajaran *online* dapat mengurangi dan mencegah penularan wabah COVID-19 (Gultom & Saragih, 2021). Kondisi ini juga menjadi pedoman bagaimana guru tidak hanya dapat memberikan pengetahuan tetapi berorientasi pada tujuan awal pendidikannya sendiri. Hal yang diketahui bahwa tujuan awal pendidikan yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada tataran kognitif, namun menyentuh pada tataran internalisasi dan praktik nyata dalam kehidupan. sehari-hari siswa dalam masyarakat, salah satu nilai pendidikan karakter adalah membentuk karakter yang disiplin (Indonesia, 2006).

Siswa perlu mengembangkan karakter di zaman modern karena aspek moral siswa dan perilaku belajar mulai menurun. Selain itu, terkait dengan wabah COVID-19 seperti ini, pembatasan belajar disebabkan oleh perilaku belajar siswa saat ini yang bervariasi dari waktu ke waktu. Perilaku siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran online, motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran online.

Disiplin memiliki fungsi baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Disiplin sangat penting bagi kehidupan sosial. Karena disiplin dapat menjadikan kita sebagai orang yang tertib dan patuh pada aturan. Dalam dunia pendidikan, karakter disiplin memegang peranan utama dalam mengembangkan karakter peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Disiplin akan menciptakan lingkungan yang kondusif, dapat membangun kepribadian yang kuat sebagai manifestasi di masa depan, dan mampu mempertanggungjawabkan perbuatannya. Siswa yang disiplin terhadap tata tertib sekolah akan merasakan dampaknya baik melalui hasil belajarnya maupun sikapnya dalam kehidupan sehari-hari.

Disiplin dalam belajar merupakan kewajiban siswa yang harus dilaksanakan dalam rangka menciptakan tujuan pembelajaran di sekolah. Namun kendala yang ditemukan seperti pelanggaran tata tertib di sekolah masih sering ditemukan, bahkan saat pembelajaran jarak jauh di rumah masih dapat ditemukan, seperti siswa tidak mengikuti pelajaran saat proses belajar mengajar, tidak menggunakan seragam sekolah saat pembelajaran jarak jauh, dan juga tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Perilaku menyimpang siswa tersebut tidak lebih dari akibat tidak berhasilnya penerapan disiplin mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh dan penegakan peraturan yang dapat dikatakan tidak efektif. Hal ini menyebabkan berbagai jenis pelanggaran tata tertib yang berlaku di sekolah. Melanggar aturan akan sangat mempengaruhi kenyamanan dan keamanan siswa saat belajar, baik bagi yang melanggar aturan maupun bagi siswa lain yang mengikuti kelas dengan baik. Dalam meningkatkan karakter kedisiplinan yang lebih baik, siswa harus menjunjung tinggi nilai kedisiplinan.

Disiplin juga menjadi kunci keberhasilan setiap siswa di masa depan. Pada dasarnya disiplin dapat dilatih. Pelatihan disiplin diharapkan dapat menumbuhkan pengendalian diri, budi pekerti atau ketertiban, dan efisiensi siswa. Dengan itu, disiplin berkaitan dengan pengendalian diri agar mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah sehingga dalam jangka panjang diharapkan dapat menumbuhkan perilaku yang bertanggung jawab.

Salah satu peran utama guru dalam pendidikan dan dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa dapat dikatakan memiliki peran yang sangat penting karena guru adalah fasilitator dalam proses pembelajaran, guru akan menjadi contoh atau panutan bagi siswa. Diketahui bahwa pada era ini siswa diharapkan memiliki karakter yang berkualitas dan menguasai teknologi. Namun, di masa pandemi COVID-19, guru hanya dapat mengontrol siswa melalui komunikasi virtual, sehingga diperlukan upaya guru untuk menjaga karakter disiplin siswa dalam proses pembelajaran jarak jauh.

Kegiatan belajar mengajar sangat bergantung pada interaksi antara guru dan siswa. Guru sebagai pendidik kelas harus memiliki kesabaran, ketekunan dan kreativitas dalam memberikan materi pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang menarik dan tentunya menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Dibutuhkan semangat dan dorongan dari siswa untuk belajar dalam proses pembelajaran. Dalam kondisi seperti sekarang ini, dimana pendidikan hampir seluruhnya dilakukan secara *online*. Hal tersebut menjadi penyebab kurangnya interaksi dua arah dalam pembelajaran antara guru dan siswa. Ada banyak kekhawatiran terkait dengan sikap moral siswa, terutama disiplin yang memudar. Di masa pandemi ini, banyak faktor yang melemahkan kedisiplinan siswa. Kemungkinan penyebabnya antara lain, kurangnya perhatian orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah, sikap malas siswa terhadap disiplin dalam mengerjakan tugas, dan kurangnya pengawasan guru terhadap siswa saat melakukan kegiatan belajar mengajar secara *online*, dan masih banyak lagi lainnya.

Adapun kajian teori yang mendukung dalam penelitian ini yaitu tentang Belajar *Online*. B Dalam situasi yang melanda Indonesia, hampir seluruh wilayah dunia sedang mengalami wabah. COVID-19 adalah virus yang menyerang dengan sangat cepat. Karena penyebarannya yang cepat, semua aktivitas masyarakat harus dibatasi. Pandemi ini telah membuat setiap masyarakat mengubah gaya hidup, tujuan dan aktivitasnya, baik terpaksa oleh keadaan atau atas kemauan sendiri untuk mencegah penularan. Selama ini manusia hidup dalam situasi yang aman dan canggih baik dalam berbagai sektor. Namun, karena kondisi saat ini yang tidak sebaik dulu, berdampak besar bagi masyarakat, memaksa masyarakat untuk mengambil nafas sejenak, berhenti dari pusat sistem, dan menata ulang kehidupan, keluarga, dan sosial lingkungan yang memiliki arti sebenarnya. Masyarakat terpaksa menghentikan rutinitasnya, memaknai dan memutus penyebaran virus COVID-19 (Sadikin, 2020).

Tantangan Indonesia dalam penanganan COVID-19 sangat besar dalam berbagai aspek. Dari berbagai aspek yang saat ini menjadikan tantangan, pendidikan menjadi fokus utama karena dampak yang ditimbulkan oleh wabah ini. Aspek pendidikan menjadi fokus peneliti, karena pendidikan merupakan faktor penting dan dampaknya dirasakan oleh sebagian besar masyarakat yang masih menempuh pendidikan. Pandemi COVID-19 membuat aturan kebijakan *social distancing* di Indonesia atau yang lebih dikenal dengan *physical distancing* (menjaga jarak) untuk memutus rantai penyebaran COVID-19. Maka, kebijakan ini diupayakan untuk memutus penyebaran virus corona di lingkungan masyarakat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) menanggapi dengan kebijakan belajar dari rumah, melalui pembelajaran online dan dilanjutkan dengan penghapusan Ujian Nasional 2020 hingga tahun ini kemungkinan akan dihapuskan.

Pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang dilakukan secara elektronik dengan menggunakan media dan jaringan berbasis komputer. Pembelajaran *online* juga dikenal sebagai pembelajaran elektronik, *e-learning*, pembelajaran *online*, pembelajaran berbasis internet, pembelajaran virtual, atau pembelajaran berbasis web. Pembelajaran online atau e-learning sudah dimulai sekitar tahun 1970-an yang merupakan hasil pembelajaran yang disampaikan secara elektronik dengan

menggunakan komputer dan media berbasis komputer. Materi sering diakses melalui jaringan. Pembelajaran *online* (juga dikenal sebagai *e-learning*) adalah hasil instruksi yang disampaikan secara elektronik menggunakan sarana komputerisasi. Materi sering diakses melalui jaringan, termasuk situs web, Internet, CD, dan DVD. E-learning tidak hanya mengakses informasi (misalnya, menginstal situs web), tetapi juga membantu siswa dengan hasil tertentu (misalnya, dalam pencapaian tujuan). Selain memberikan pelajaran, *e-learning* dapat memantau kinerja siswa dan melaporkan kemajuan siswa (Smaldino, Sharon E, 2012: 235).

E-learning merupakan pembelajaran berbasis elektronik. Sehingga dalam pelaksanaan *e-learning* menggunakan komputer atau perangkat elektronik lainnya seperti *handphone* (Gilkas, J., & Grant, M. M, 2013). Salah satu pemanfaatan teknologi internet dalam penyampaian pembelajaran secara luas berdasarkan tiga kriteria, yaitu: (1) *e-learning* adalah jaringan dengan kemampuan untuk memperbarui, menyimpan, mendistribusikan, dan berbagi bahan ajar atau informasi; (2) pengiriman ke pengguna akhir melalui komputer menggunakan teknologi internet standar; (3) fokus pada pandangan terluas tentang pembelajaran di luar paradigma pembelajaran tradisional (Rusman, 2012)

Ada juga yang mengartikan e-learning sebagai bentuk pembelajaran jarak jauh yang dilakukan melalui internet. E-learning merupakan bentuk pembelajaran konvensional dalam bentuk digital melalui teknologi internet. Oleh karena itu, e-learning dapat digunakan dalam sistem pendidikan jarak jauh dan sistem pendidikan konvensional (Aqib, 2013). Dari sini dapat disimpulkan bahwa suatu sistem atau konsep pendidikan yang menggunakan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar dapat disebut dengan e-learning. E-learning merupakan proses pembelajaran elektronik dimana salah satu sarana yang digunakan adalah jaringan elektronik yang memungkinkan pengembangan dalam bentuk e-learning. berbagai aplikasi yang dapat digunakan dan dimanfaatkan, sehingga kemudian dikembangkan menjadi jaringan komputer yang lebih luas yaitu internet. Penyajian *e-learning* ini dapat lebih interaktif dalam penelitian ini disebut pembelajaran berbasis *online*.

Disiplin merupakan aspek yang harus dimiliki setiap individu untuk melatih dirinya dalam bertindak dan bertanggung jawab. Disiplin merupakan hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia karena seseorang tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi-sendi dalam hidupnya, membahayakan dirinya sendiri dan orang lain bahkan lingkungan alam (Zahara, 2020). Karakter disiplin adalah sikap seseorang atau individu yang mengandung kesediaan untuk mematuhi segala peraturan dan norma yang berlaku dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Disiplin dapat diwujudkan dengan niat dan latihan yang berulang-ulang. Disiplin adalah suatu kondisi yang dalam prosesnya melibatkan nilai ketertiban dan keteraturan. Disiplin dapat membuat seseorang mengetahui dan membedakan hal-hal yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan (Hevi, 2018).

Dalam dunia pendidikan karakter, kedisiplinan merupakan salah satu faktor pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan atau sekolah. Disiplin adalah ketaatan atau ketaatan pada aturan. Dalam menerapkan disiplin perlu dibuat peraturan dan perundang-undangan yang benar-benar realistis menuju suatu titik dan kualitas. Sekolah yang menegakkan disiplin akan menjadi sekolah yang berkualitas (Wihenda, 2020). Dalam pelaksanaannya, kegiatan belajar mengajar akan mudah mencapai tujuan yang telah ditentukan jika ada sikap disiplin. Disiplin merupakan ukuran untuk menentukan berhasil atau tidaknya tujuan yang telah dirumuskan. Dalam dunia pendidikan, kunci utama terwujudnya suatu pencapaian dan tujuan adalah adanya sikap disiplin yang dimiliki oleh setiap individu. Disiplin dalam hal ini adalah disiplin diri dari siswa terhadap aturan dan waktu. Menurut Nyzar, disiplin diri adalah sikap patuh terhadap waktu dan peraturan. Dengan disiplin waktu dalam mengikuti pembelajaran, siswa akan belajar bertanggung jawab terhadap peraturan yang ada. Aturan yang diterapkan dengan baik akan membuat seseorang menjalani kehidupan yang disiplin.

Menurut Depdiknas, dengan hidup disiplin, seseorang akan dapat mencapai tujuan hidupnya dengan sukses. Dengan demikian, pelaksanaan program sekolah dalam mencapai visi dan misinya untuk mewujudkan kualitas lulusan yang memiliki kompetensi sesuai standar nasional pendidikan akan

tercapai jika didukung oleh proses pembelajaran yang berkualitas dan seluruh komponen sekolah yang berkomitmen terhadap disiplin. Disiplin adalah pengendalian diri dalam mengikuti aturan yang telah ditetapkan seseorang dan di luar dirinya, baik dalam keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, negara dan agama. Istilah disiplin memiliki berbagai arti, antara lain pengaturan dan pengawasan diri, kepatuhan terhadap aturan, kepatuhan pada instruksi pimpinan, kepatuhan pada norma sosial, dan lain-lain (Hutami, 2020).

Disiplin adalah ketaatan individu yang dapat digerakkan dengan kesadaran dan hati. Disiplin dapat diartikan sebagai sesuatu yang mendorong orang untuk bertindak sesuai dengan aturan yang ada. Perkembangan disiplin dipengaruhi oleh hal-hal berikut: pertama, pola asuh dan kontrol perilaku. Menjadi orang tua mempengaruhi cara anak-anak berpikir, merasa, dan bertindak. Orang tua yang mendidik dan membesarkan anaknya untuk memahami dan mengikuti aturan sejak awal akan mendorong anak untuk mengikuti aturan tersebut. Di sisi lain, anak yang tidak pernah mengenal aturan berperilaku tidak menentu. Kedua, citra diri dan motivasi, memahami siapa anak itu, apa yang diinginkan anak dan apa yang dapat dilakukan anak untuk membuat hidup anak lebih menyenangkan, menyenangkan, sehat dan sukses, memungkinkan individu untuk menempa rencana hidup dan mematuhi simpan rencana. Ketiga, hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu, hubungan sosial dengan individu dan lembaga sosial mewajibkan individu untuk memahami aturan sosial dan membuat penyesuaian agar dapat diterima secara sosial (Hutami, 2020).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Klari, yang beralamatkan di Jalan Rumambe Desa Anggadita Kecamatan Klari Kabupaten Karawang. Peneliti memfokuskan penelitian pada guru-guru mata pelajaran terutama pelajaran Pendidikan dan Kewarganegaraan di SMP tersebut. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei 2021 s/d Juni 2021. Subjek penelitian ini ditujukan kepada Guru Mata Pelajaran dan siswa yang ada di SMP Negeri 4 Klari yang beralamat di jalan Rumambe Desa Anggadita Kecamatan Klari Kabupaten Karawang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil wawancara peneliti bersama Kepala SMP Negeri 4 Klari yaitu Bapak H. Yoyon Sumaryono, M.Pd., pada tanggal 31 Mei 2021 mengenai solusi yang dilakukan guru terhadap sikap disiplin siswa dalam pembelajaran *online* di SMP Negeri 4 Klari. Kemudian beliau menjawab, diantaranya sebagai berikut:

“Untuk solusi yang saya berikan sebagai kepala sekolah saya mengoptimalkan dan memaksimalkan kompetensi guru dengan cara dengan mengadakan rapat dengan orang tua/wali setiap akhir semester, sehingga orang tua dan wali murid tahu perkembangan putra-putrinya, dan lain sebagainya.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat peneliti simpulkan agar solusi yang dapat diperoleh guru agar membentuk kedisiplinan siswa adalah memaksimalkan kompetensi guru serta adanya kerjasama antara pendidik dengan orang tua. Kemudian, hasil wawancara peneliti dengan Wakil Kepala SMP Negeri 4 Klari yaitu Ibu Ani Ayu Handayani, S.Pd., pada tanggal 02 Juni 2021. mengenai solusi yang dilakukan guru terhadap sikap disiplin siswa saat pembelajaran *online* di SMP Negeri 4 Klari. Kemudian beliau menjawab, diantaranya sebagai berikut:

“Jika mengenai solusi dalam karakter disiplin siswa di SMP Negeri 4 Klari ini. Kami mengikuti arahan Kepala Sekolah dengan melakukan beberapa cara. Pertama melakukan pendekatan kepada siswa atau orang tua siswa agar adanya sebuah kerja sama antara orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa. Karena faktor tidak hanya dari guru dan siswa saja, terkadang

dari orang tua. Karena bagaimana pun orang tua yang selalu ada dalam mendampingi anak-anaknya melaksanakan pembelajaran di rumah.”

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa solusi yang dapat dilakukan guru untuk membentuk kedisiplinan siswa selain adanya kerja sama antara pendidik dan peserta didik ialah pendidik dapat melakukan pendekatan kepada peserta didik. Baik dalam bentuk perhatian dan motivasi supaya peserta didik dapat mempunyai karakter disiplin lebih baik.

Selanjutnya, hasil wawancara bersama salah satu Guru Mata Pelajaran PKN yaitu Ibu N. Dwi Sukmawati, S. H., pada tanggal 03 Juni 2021. mengenai solusi yang dilakukan guru terhadap disiplin siswa saat pembelajaran *online* di SMP Negeri 4 Klari. Kemudian beliau menjawab, diantaranya sebagai berikut:

“Solusi saat ini yang sesuai dengan melakukan pendekatan dengan siswa, menganggap siswa sebagai teman, berusaha melayani mereka dengan baik, memanusiakan manusia dan menghargai mereka sebagai manusia sentuhnya.”

Hasil deskripsi wawancara dengan ketiga narasumber diantaranya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta guru mata pelajaran tentang solusi yang dilakukan untuk kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Klari yaitu seperti melakukan pendekatan kepada siswa, optimalisasi kompetensi guru, dan kerjasama yang baik antara pendidik dan peserta didik, pendidik dengan orang tua, serta orang tua dengan peserta didik. Sehingga kedisiplinan siswa dapat terwujud dalam melaksanakan pembelajaran *online*. Namun perlu ditekankan bahwa solusi terpenting yaitu kerja sama antara orang tua dan pendidik. Sebab bagaimanapun juga, orang tua lah yang lebih mengetahui dan mendampingi siswa dalam proses pembelajaran *online*. Orang tua menjadi pendidik dan pelindung pertama siswa yang selalu diinginkan siswa selama pembelajaran. Maka orang tua perlu ekstra dan intens dalam memberikan perhatian kepada anak-anaknya.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, peneliti memaparkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik merupakan unsur terpenting. Siswa memiliki perbedaan kepribadian karena faktor bawaan dan lingkungan. Siswa berbeda dalam hal disiplin, kecerdasan, kerajinan, dan sebagainya. Oleh karena itu, perbedaan siswa harus mendapat perhatian guru, sehubungan dengan guru sebagai pengelola pembelajaran agar pembelajaran dapat tepat dan berjalan dengan baik. Kendala yang dihadapi guru salah satunya dalam pelaksanaan KBM adalah penggunaan media pembelajaran menggunakan teknologi informasi. Sekarang ini pembelajaran *online* membutuhkan kreativitas guru dalam memberikan pelajaran berupa teknologi informasi.

Setelah melakukan proses penelitian, baik observasi maupun wawancara bersama kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta guru di SMP Negeri 4 Klari. Dalam hal ini analisis dapat dilakukan berdasarkan pandangan pendidik terhadap kedisiplinan siswa saat pembelajaran *online* di SMP Negeri 4 Klari. Pandangan yang diambil oleh guru untuk memiliki strategi kedisiplinan siswa dalam pembelajaran *online* termasuk pendidikan karakter disiplin itu adalah salah satu hal yang harus siswa miliki. Karena dengan disiplin karakter yang lain akan diarahkan seperti mempunyai sikap tanggungjawab yang tinggi. Peserta didik yang disiplin menunjukkan bahwa ia sadar akan tanggung jawabnya sebagai siswa.

Pendidikan karakter merupakan upaya penyadaran kepada siswa untuk mengetahui, merawat, serta menggali nilai karakter sehingga siswa perlu dididik dan didorong menjadi pribadi yang memiliki karakter kedisiplinan yang lebih baik. Hal-hal yang dapat menjadi strategi guru antara lain; Pertama, pembentukan karakter siswa saat belajar di SMP Negeri 4 Klari dapat dilakukan dengan memperbaiki dan belajar. Pembaruan dan pembelajaran dapat dilakukan dengan membuat siswa bekerja tepat waktu. Hal ini harus dilakukan secara konsisten agar karakter disiplin siswa dapat terbentuk. Kedua, pembenahan dalam membentuk karakter siswa yang disiplin dapat dilakukan dengan kegiatan sehari-hari dimana guru memberikan konsekuensi berupa peringatan, saran, pengondisian lingkungan yang mendukung pendidikan karakter, kegiatan rutin, membiasakan karakter disiplin, pengawasan pendidikan karakter. dan bahkan hukuman jika siswa menemukan siswa tidak disiplin.

Ketiga, dalam pembentukan karakter melalui pembelajaran perlu diterapkan pembelajaran karakter khususnya kedisiplinan yang meliputi perencanaan dan alat pembelajaran yang mengandung nilai karakter kedisiplinan, melaksanakan dengan menggunakan metode, evaluasi, dan tindak lanjut yang meliputi nilai-nilai pendidikan karakter kedisiplinan siswa.

Adapun kendala yang dihadapi guru terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran *online* di SMP Negeri 4 Klari memiliki banyak faktor kendala yang menjadi hambatan dalam membentuk karakter disiplin siswa diantaranya sebagai berikut lingkungan sekolah dan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan sekolah pertama bagi siswa. Karena sedikit banyaknya waktu siswa dihabiskan di rumah. Itu sebabnya lingkungan rumah menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter siswa. Orang tua yang menjadi faktor utama dalam lingkungan keluarga perlu memperhatikan tumbuh kembang siswa, teman bermain siswa, dan lingkungan bermain.

Sama halnya dengan lingkungan sekolah, guru yang menjadi faktor utama pembentukan karakter disiplin siswa. Saat pembelajaran berlangsung guru yang dapat memperhatikan kedisiplinan siswa. Maka dari itu, harus adanya kerja sama untuk membentuk karakter disiplin siswa dari sekolah, pendidik, serta orang tua. Kerjasama antara pendidik dan orang tua dapat dilaksanakan dengan beberapa cara diantaranya mengadakan paguyuban atau rapat membahas kedisiplinan siswa, komunikasi baik *offline* mau pun *online*. Jika kerja sama berjalan dengan baik. Karakter disiplin siswa akan mencapai tujuan seperti apa yang diinginkan. Solusi yang diberikan guru terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran *online* diantaranya yaitu dengan melakukan pendekatan kepada siswa, megoptimalkan kompetensi guru, serta adanya kerja sama baik pendidik dengan peserta didik, pendidik dengan orang tua, serta orang tua dengan peserta didik. Sehingga dapat terwujudnya kedisiplinan siswa saat melakukan pembelajaran *online*.

Simpulan

Guru mengupayakan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran *online* diantaranya yaitu dengan melakukan pendekatan kepada siswa, megoptimalkan kompetensi guru, serta adanya kerja sama baik guru dengan siswa, guru dengan orang tua, dan orang tua dengan siswa. Sehingga dapat terwujudnya kedisiplinan siswa dalam melaksanakan pembelajaran *online*. Solusi yang dapat diperoleh guru agar membentuk kedisiplinan siswa adalah memaksimalkan kompetensi guru serta adanya kerjasama antara pendidik dengan orang tua. Selain adanya kerja sama antara pendidik dan peserta didik ialah pendidik dapat melakukan pendekatan kepada peserta didik dalam bentuk perhatian dan motivasi supaya peserta didik dapat mempunyai karakter disiplin lebih baik. Namun perlu ditekankan bahwa solusi terpenting yaitu kerja sama antara orang tua dan pendidik. Sebab bagaimanapun juga, orang tua lah yang lebih mengetahui dan mendampingi siswa dalam proses pembelajaran *online*. Orang tua menjadi pendidik dan pelindung pertama siswa yang selalu diinginkan siswa selama pembelajaran. Maka orang tua perlu ekstra dan intens dalam memberikan perhatian kepada anak-anaknya. Saran bagi para guru, diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme kerja sebagai pendidik dan dapat berperan aktif untuk mencerdaskan anak bangsa yang tumbuh berkembang sebagai penerus bangsa yang menjunjung tinggi moral dan kedisiplinan.

Referensi

- A.R. Syamsudin, dan V. S. D. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aqib, Z. (2013). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontestual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gilkas, J., & Grant, M. M., . (2013). *Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media*. Internet and Higher Education.
- Gultom, A. F., & Saragih, E. A. (2021). *Beriman di Masa Pandemi*. Medan: CV. Sinarta.
- Hevi, R. P. (2018). *Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kelas IV dan V Di SD N Punukan Kabupaten Kulonprogo*.

- Hutami, D. (2020). *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Disiplin dan Kerja Keras*. Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara.
- Indonesia, R. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sisdiknas*. Bandung: Permana.
- Komariah, A. D. S. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2006). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ratna, N. K. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadikin, A. (2020). 'Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19', *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6, pp. 214–224.
- Smaldino, Sharon E, dkk. (2012). *Instructional Technology & Media for Learning*. Person Education. Inc.
- Sugiyono. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wihenda, A. R. (2020). *Strategi Guru IPS dalam Membentuk Karakter Disiplin Di Tengah Pandemi COVID-19 pada Siswa Kelas VII Di MTs NU Pakis Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Zahara, S. (2020). *Strategi Guru dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas II dalam Pembelajaran Daring SDN 165 Catur Rahayu Kecamatan Dendang*. Universitas Islam Negeri Sluthan Thaha Saifuddin.